

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku belajar merupakan kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau berlangsung secara spontan. Belajar dimulai dengan adanya dorongan, semangat, dan upaya yang timbul dalam diri seseorang sehingga orang itu melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang dilakukan menyesuaikan dengan tingkah lakunya dalam meningkatkan kemampuan dirinya. Dalam hal ini, belajar adalah perilaku mengembangkan diri melalui proses penyesuaian tingkah laku. Belajar sebagai proses dapat dikatakan sebagai kegiatan seseorang yang dilakukan dengan sengaja melalui penyesuaian tingkah laku dirinya dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupannya. Perilaku belajar memiliki dua penilaian kualitatif yakni baik dan buruk tergantung kepada individu yang mengalaminya, Siswa yang paham akan materi pelajaran akan memberikan respon yang baik, sedangkan siswa yang tidak paham akan memberikan respon yang tidak baik seperti: acuh tak acuh, tidak mendengarkan penjelasan dari guru dan tidak bisa menjawab pertanyaan dan latihan-latihan yang diberikan oleh guru.

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Ada pula sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis. Namun pada dasarnya belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang. Perubahan tingkah laku itu biasanya berupa penguasaan terhadap ilmu pengetahuan atau penguasaan terhadap keterampilan dan perubahan yang berupa sikap. Pentingnya perilaku belajar yang baik sangat besar karena memiliki dampak langsung terhadap pencapaian pendidikan, pengembangan diri, dan kesuksesan dalam kehidupan. Secara keseluruhan perilaku belajar yang baik mencakup sikap aktif, konsisten, dan disiplin dalam proses belajar. Hal ini tidak hanya membantu individu memperoleh pengetahuan

dan keterampilan, tetapi juga memengaruhi cara seseorang menghadapi tantangan, berinteraksi dengan lingkungan, dan mencapai tujuan hidupnya. Perilaku belajar memberikan dampak yang besar terhadap perkembangan diri, baik dalam konteks akademik, maupun kehidupan pribadi. Secara keseluruhan perilaku belajar yang baik bukan hanya membantu individu dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk sikap dan karakter seseorang.

Perilaku belajar yang baik memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap kedisiplinan. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, begitu pula dengan kecenderungan sikap yang dimilikinya. Sebagaimana yang kita ketahui, pembelajaran merupakan segala usaha yang dilakukan seorang pendidik agar terjadi belajar pada diri siswanya. Sedangkan belajar adalah proses perubahan sikap. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan, yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu. Perubahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.¹ kedisiplinan belajar merupakan salah satu karakter yang penting untuk ditanamkan pada diri siswa sejak dini, salah satunya dalam kegiatan belajar mengajar. Sikap disiplin bertujuan agar dapat menjaga dari perilaku yang menyimpang dan hal-hal yang dapat mengganggu dalam proses pembelajaran, dengan disiplin membuat siswa terlatih dan mempunyai kebiasaan melakukan tindakan yang baik serta dapat mengontrol setiap tindakannya sehingga siswa akan taat, patuh dan tertib terhadap kegiatan belajar mengajar.² Peserta didik yang disiplin akan berpengaruh kepada hasil belajarnya, misalnya peserta didik yang dapat memperhatikan materi pelajaran dengan baik akan mendapatkan hasil belajar yang bagus, sedangkan peserta didik yang tidak memperhatikan materi pelajaran dengan baik akan mendapatkan hasil yang kurang memuaskan. Peserta didik yang memiliki sikap belajar yang baik akan berusaha lebih keras dibanding peserta didik yang kurang memiliki sikap belajar, karena sikap

¹ Novaria Marissa, "Pengaruh Sikap Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa," *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 9, No. 1 (2022).

² Ilfy A. P. dan Safuwani Amin, "Hubungan Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar," *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Pendidikan)*, Vol. 5, No. 2 (2023).

merupakan kesiapan mental dan emosional seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu saat menghadapi situasi belajar, yang berwujud dalam perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, serta suka atau tidak suka terhadap guru, tujuan, materi, dan tugas-tugas pembelajaran.

Di SDN Rambutan 01 peserta didik yang berkebutuhan khusus mendapatkan layanan pembelajaran tambahan di ruang sumber. Ruang sumber merupakan ruang khusus yang digunakan untuk memberikan pendampingan dan penguatan materi sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN Rambutan 01 ditemukan bahwa dikelas 3 dengan subjek BMA, peserta didik tunagrahita ringan mengikuti pembelajaran di ruang sumber. Ruang sumber tersebut hanya dilengkapi dengan meja tanpa kursi, sehingga peserta didik belajar dengan posisi duduk dilantai menggunakan meja rendah. Dalam kondisi tersebut peserta didik sering meninggalkan tempat duduk dan berjalan ke berbagai arah di dalam ruangan, sehingga mengganggu temannya yang sedang belajar. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa dalam kurun waktu 10 menit peserta didik meninggalkan tempat duduk sebanyak 6-7 kali, selain itu peserta didik lari kesana-kemari dan mengganggu teman-temannya.

Namun demikian, perilaku tersebut tidak hanya muncul ketika pembelajaran dilakukan di ruang sumber. Pada saat peserta didik mengikuti pembelajaran dikelas reguler yang telah dilengkapi dengan fasilitas yang lebih nyaman seperti meja dan kursi, perilaku meninggalkan tempat duduk tetap terjadi. Peserta didik tetap berjalan mondar-mandir, beridir tanpa izin, serta mengganggu teman di sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku tidak dapat duduk tenang yang ditampilkan bukan semata-mata disebabkan oleh faktor fasilitas belajar, melainkan berkaitan dengan karakteristik perilaku dan kemampuan pengendalian diri peserta didik tunagrahita.

Berangkat dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk menggunakan teknik token ekonomi untuk mengurangi perilaku tidak dapat duduk tenang pada saat pembelajaran. Penerapan token ekonomi untuk mengurangi perilaku tidak dapat duduk tenang pada peserta didik tunagrahita ini belum pernah diterapkan oleh guru, sehingga perlu diterapkan. Sebelumnya guru

menerapkan dengan cara membawa siswa keluar ruangan sumber belajar, lalu setelah sekitar 10-15 menit guru memanggil peserta didik untuk belajar kembali tetapi cara tersebut tetap membuat anak tidak dapat duduk dengan tenang. Oleh karena itu peneliti akan menggunakan teknik token ekonomi, teknik token ekonomi merupakan penerapan operant conditioning dengan mengganti hadiah langsung dengan sesuatu yang dapat ditukarkan kemudian.

Hal ini bertujuan menghilangkan kebiasaan atau sikap maladaptif dan menggantikannya dengan pola perilaku yang baru dengan menggunakan token/tanda hal ini diharapkan agar perilaku pada peserta didik dapat berkurang.³ Pada penelitian ini token ekonomi yang digunakan berupa stiker bergambar yang diberikan setiap kali peserta didik berhasil duduk tenang, token yang terkumpul dapat ditukarkan dengan penguatan cadangan (*backup reinforcer*) berupa: (1). 3 token = waktu bermain selama 5 menit, (2). 5 token = snack kecil, (3). 10 token = hadiah kecil seperti alat tulis. Penukaran token dilakukan pada akhir sesi pembelajaran agar peserta didik memahami hubungan antara perilaku yang ditampilkan dengan reward yang diperoleh, dalam hal ini token ekonomi dapat menjadi pendekatan yang relevan dan efektif karena sistem ini memberikan motivasi yang jelas dan terstruktur, dengan adanya sistem yang jelas peserta didik tahu apa yang diharapkan dan bagaimana mereka bisa mencapai tujuan tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk melihat apakah teknik token ekonomi dapat memberikan pendekatan yang lebih sesuai dan efektif atau tidak dalam mengatasi peserta didik yang tidak dapat duduk tenang pada saat pembelajaran. Teknik token ekonomi mempunyai banyak sekali keuntungan dalam dunia pendidikan, seperti memberikan hadiah, hadiah dapat dijadikan sebagai alat motivasi dalam membentuk perilaku anak. Anak akan senang ketika tidak hanya mendapatkan simbol saja, namun mendapatkan hadiah fisik yang dapat anak tukarkan ketika sudah mengumpulkan token. Anak akan termotivasi untuk semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan dapat

³ Shifatul' Ulyah dkk., "Token Ekonomi untuk Mengurangi Gejala Perilaku pada Anak ADHD," dalam *Prosiding Seminar dan Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling* (2020).

semakin meningkatkan perkembangannya.⁴ Selain itu, peneliti menemukan bahwa subjek menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap benda-benda tertentu, salah satunya adalah *correction tape* subjek tampak antusias dan menunjukkan respons positif ketika diberikan *correction tape* sebagai bentuk penghargaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemberian reward yang sesuai dengan minat subjek berpotensi meningkatkan motivasi dan keterlibatan subjek dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik token ekonomi sebagai intervensi, dimana token yang diperoleh subjek dapat ditukarkan dengan *correction tape* sebagai reward. Pemilihan reward yang sesuai dengan minat subjek diharapkan dapat memperkuat perilaku duduk tenang dan mengurangi perilaku meninggalkan tempat duduk selama pembelajaran berlangsung. Penerapan teknik token ekonomi diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap berkurangnya perilaku tidak dapat duduk tenang pada peserta didik tunagrahita di SDN Rambutan 01.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Peserta didik tunagrahita mengalami gangguan perilaku tidak dapat duduk dengan tenang seperti sering meninggalkan tempat duduk pada saat pembelajaran. Selain itu sering mengganggu temannya dan lari kesana-kemari.
2. Teknik token ekonomi belum pernah diterapkan oleh guru untuk mengurangi perilaku tidak dapat duduk tenang pada peserta didik tunagrahita.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini berjudul penggunaan token ekonomi untuk mengurangi perilaku maladaptif tidak dapat duduk tenang pada anak tunagrahita di SDN Rambutan 01. Peneliti membatasi masalah pada penerapan token ekonomi

⁴ Luthfi Aji Ramdani, "Token Ekonomi sebagai Upaya untuk Meningkatkan Motivasi pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 2 (2024).

dalam mengatasi perilaku tidak dapat duduk tenang, seperti meninggalkan tempat duduk pada saat pembelajaran dan dalam pelaksanaannya peserta didik diberikan token berupa stiker bintang setiap kali perilaku yang diinginkan muncul dan token dikurangi ketika perilaku yang tidak diinginkan terjadi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah penggunaan token ekonomi dapat mengurangi perilaku tidak dapat duduk tenang pada peserta didik tunagrahita kelas III di SDN Rambutan 01?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan token ekonomi dalam mengurangi perilaku tidak dapat duduk tenang pada peserta didik tunagrahita kelas III SDN Rambutan 01.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagi subjek

Hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik dapat berperilaku dengan baik.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang dapat diterapkan khususnya dalam menangani perilaku tidak dapat duduk tenang pada peserta didik tunagrahita.

3. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan sekolah dapat memanfaatkan teknik token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik